

## PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V

Umi Lativatul Aisiyah, Universitas PGRI Madiun

Tri Wahyuni Chasanatun, S.S., M.Pd, Universitas PGRI Madiun

Ir. Mochamad Soeprijadi Djoko Laksana, M.Pd, Universitas PGRI Madiun

[✉aisiyahumiraf@gmail.com](mailto:aisiyahumiraf@gmail.com)

**Abstract:** This study was conducted to determine whether the Contextual Teaching and Learning (CTL)-based learning model has an effect on the science learning outcomes of fifth grade students at SDN 01 Manisrejo, Madiun City. This study uses a quasi-experimental or quasi-experimental method. This method is a development of true experimental which is difficult to implement. In this quasi-experimental method, it has a control group, so it cannot function fully to control external variables that affect the implementation of the experiment. This method was developed to overcome difficulties in determining the control group in the study. While the design form chosen in this study was Posttest-Only Control Design. The experimental class taught by using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model of class V B SDN Manisrejo 1 had a better average score when compared to the control class taught without using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model.

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning model, Learning outcomes*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun. Pada penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode ini merupakan pengembangan dari true experimental yang sulit dilaksanakan. Dalam metode quasy experimentaal ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Sedangkan bentuk desain yang dipilih pada penelitian ini adalah Posttest-Only Control Design. Kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa kelas V B SDN Manisrejo 1 memiliki rata-rata nilai yang lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

**Kata kunci:** *Contextual Teaching and Learning (CTL), Model pembelajaran, Hasil belajar*



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

### PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA

berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah agar tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai.

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat terlihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa. Pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan kecerdasan (*inteligensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologi seperti keadaan tubuh siswa pada saat menerima pelajaran, sikap, minat bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal dibedakan menjadi dua yaitu faktor sosial dan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran yang sesuai tentu akan memberikan hasil belajar yang baik juga. Menurut (komalasari, 2011) pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran merupakan sebuah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Hal ini diperlukan profesionalisme guru untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dan sesuai dengan mata pelajaran IPA yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL). Menurut (Rusman, 2011) model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa agar dapat menghubungkan materi atau pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Jadi model pembelajaran CTL ini tidak hanya menekankan bahwa belajar itu hanya sekedar menghafalkan, tetapi membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami dalam kehidupannya.

Menurut Rusman (2011: 189) pembelajaran dengan *contextual teaching and learning* ialah model dalam pembelajaran untuk para guru agar dapat merumuskan berbagai materi sesuai kondisi didunia nyata para siswa serta mendorong para siswa agar dapat menghubungkan materi atau pengetahuan dalam penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga serta masyarakat belajar atau masyarakat disekitarnya. Menurut Muslich (dalam Sela, 2020) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika karena karena lewat pendekatan ini siswa lebih aktif menemukan sendiri, dapat berpikir kritis, dapat saling tukar pikiran dengan teman untuk menemukan masalah. Menurut Muslich (2009: 42) pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL mempunyai karakteristik, sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*).
2. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*).

3. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna pada siswa (*learning by doing*).
4. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in a group*).
5. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*).
6. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*).
7. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as an enjoy activity*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun, pembelajaran IPA memang dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup sulit oleh siswa dikarenakan terbatasnya media pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA dapat menyebabkan siswa tidak dapat menangkap materi yang diberikan dengan baik. Mata pelajaran IPA di SDN 01 Manisrejo khususnya pada kelas 5 memiliki prestasi belajar yang kurang maksimal. Merujuk pada permasalahan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh model pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Prestasi Belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Metode ini merupakan pengembangan dari true experimental yang sulit dilaksanakan. Pengertian quasy experimental menurut (Sugiyono, 2011) dalam metode quasy experimentaal ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*, teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 30 orang.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Post-test
R	X	O <sub>1</sub>
R	-	O <sub>2</sub>

Metode ini digunakan karena dalam penelitian ini peneliti berusaha menemukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo Kecamatan Taman Kota Madiun.

## HASIL PENELITIAN

Data yang disajikan adalah data mengenai penilaian tes prestasi belajar IPA siswa kelas V B yang diberikan kepada siswa SDN Manisrejo 1 Kota Madiun yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan pada siswa kelas V A SDN Manisrejo 2 Kota Madiun yang berjumlah sama 30 siswa sebagai kelas kontrol. Nilai prestasi belajar IPA kelas eksperimen diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas V yang diberi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan jumlah 30 siswa, yaitu nilai tertinggi 95; nilai terendah = 55, nilai rata-rata atau mean = 79 ; Median = 80; Modus = 85; standar deviasi= 12,276.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi belajar IPA kelas V B SDN Manisrejo 1 (Kelas eksperimen).**

Statistics		
Kelas Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		79.00
Median		80.00
Mode		85
Std. Deviation		12.276
Range		40
Minimum		55
Maximum		95
Sum		2370

Berdasarkan deskripsi data nilai prestasi belajar IPA kelas V B SDN Manisrejo 1 (Kelas eksperimen). Dibuat grafik histogram pada gambar 4.1. sebagai berikut:



Gambar 1. Gambar grafik histogram nilai kelas eksperimen

Nilai prestasi belajar IPA kelas kontrol diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa kelas V tanpa diberi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, yaitu nilai tertinggi 13; nilai terendah = 7; nilai rata-rata atau mean = 10,35; Median = 11; Modus atau nilai yang sering muncul = 12; standar deviasi= 1,814.

**Tabel 3. Berikut ini tabel distribusi frekuensi prestasi belajar IPA siswa kelas V A SDN Manisrejo 1 Kota Madiun (Kelas kontrol)**

Statistics		
Kelas Kontrol		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		64.50
Median		62.50
Mode		55
Std. Deviation		13.918
Range		55
Minimum		40
Maximum		95
Sum		1935

Berdasarkan deskripsi data tes hasil prestasi belajar IPA siswa kelas V A SDN Manisrejo 1 Kota Madiun (Kelas kontrol) di atas dapat dibuat grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2 Gambar data histogram nilai nilai kelas kontrol

Adapun grafik perbedaan hasil nilai rata-rata prestasi belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar grafik 4.3.



Gambar 3. Grafik Histogram Perbedaan Nilai Rata-rata Prestasi belajar IPA Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Liliefords* untuk mencari  $L_{maks}$   $L_{maks}$  dari nilai tes prestasi belajar IPA kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun

**Tabel 4. hasil analisis Uji Normalitas**

Kelompok	Nilai Sig.	Taraf Sig	Keputusan	Kesimpulan
kelas eksperimen	0,067	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Berdistribusi Normal
kelas kontrol	0,200	0,05	H <sub>0</sub> diterima	Berdistribusi Normal

Dari tabel 4.3 Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen Asymp. Sig/nilai signifikansi 0,067 > 0,05 sehingga data yang diperoleh dari kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal sedangkan pada kelas kontrol Asymp. Sig/nilai signifikansi. 0,200 > 0,05, berarti data

pada kelas kontrol tersebut juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil analisis keseluruhan uji normalitas menunjukkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipakai dengan tujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dari sejumlah populasi. Peneliti menguji homogenitas kelas V B SDN Manisrejo 1 (kelas eksperimen) dan kelas V A SDN Manisrejo 1 (kelas kontrol) dengan menggunakan rumus uji F dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis data uji homogenitas dari data nilai prestasi belajar IPA siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil analisis uji homogenitas**

Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Nilai Sig.	Taraf Sig.	Keputusan	Kesimpulan
kelas kontrol dan kelas eksperimen	18,315	4,00	0,000	0,05	$h_0$ diterima	Homogen

Dari tabel 4.4 Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas diatas terlihat bahwa pada kelas eksperimen  $F_{hitung} = F_{hitung} = 18,315$  dan  $F_{tabel} = 4,00$  terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $18,315 > 4,00$ ) dan Asymp. Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil prestasi belajar IPA siswa yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t dengan varian homogen dan taraf signifikansi 5%. Adapun hasil uji t adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil analisis uji hipotesis**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keterangan
4,280	2,056	$h_a$ diterima karena $t_{hitung} >> t_{tabel}$

Dari hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 4,280$  dan  $t_{tabel} = 2,056$ . Karena  $t_{hitung} >> t_{tabel}$  maka  $h_0$  ditolak dan  $h_a$  diterima. Berdasarkan uji hipotesis di atas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun tahun pelajaran 2021/2022, atau dengan kata lain model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) cukup efektif dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diberikan treatment atau perlakuan khusus atau hanya ceramah biasa saja.

## PEMBAHASAN

Sesudah melakukan penelitian di SDN Manisrejo 1 Kota Madiun, peneliti memperoleh nilai hasil prestasi belajar IPA kelas V. Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran CTL dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar bisa diketahui dari hasil tes kognitif yang dilakukan sesudah proses pembelajaran dengan model pembelajaran CTL. Karena dalam proses pembelajaran ada kegiatan yang melibatkan siswa mencari materi atau menemukan jawaban dari masalah-masalah yang telah guru berikan. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman tersendiri yang dapat melekat pada ingatannya. Hal itu membuat siswa mandiri dan lebih bisa memahami materi pelajaran, karena materi dibuat

melibatkan siswa. Berbeda dengan siswa tanpa metode CTL, siswa hanya diberikan metode seperti biasa saja, misalnya ceramah saja. Sehingga siswa hanya mengingat tanpa dilibatkan dalam membuat materi pelajaran, sehingga siswa akan kesulitan apabila hanya menghafal saja.

Terbukti, sesuai hasil uji hipotesis diketahui  $t_{hitung} = 4,280$  dan  $t_{tabel} = 2,056$  Kesimpulannya penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berpengaruh positif pada prestasi belajar IPA siswa kelas V SDN Manisrejo 1 Kota Madiun dan terdapat perbedaan antar siswa yang diberikan model CTL dan tidak. Hal itu semakin diperkuat adanya perbedaan *mean* nilai prestasi belajar IPA di kelas kontrol (64,50) dan eksperimen (79). Hal tersebut dikarenakan proses belajar yang memakai model CTL guru mengaitkan materi yang diberikan dengan keadaan nyata dan siswa dituntut untuk mengaitkan materinya dengan keadaan nyata di lingkungan keluarga atau masyarakat. Jadi pembelajaran CTL tidak hanya menekankan bahwa belajar itu hanya menghafalkan, tetapi membuat keterampilan baru melalui pengalaman-pengalaman yang pernah mereka lalui di kehidupannya. Maka dari itu siswa lebih mudah menguasai materi sebab yang diajarkan berkaitan dengan pengalaman siswa yang ada disekitarnya.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dirasa bisa menambah pemahaman dan prestasi belajar siswa, sesuai dengan tujuan pokok pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Hikam dan Karima (2020) yang menjelaskan bahwa penerapan metode pembelajaran CTL bisa menambah prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDIT Insantama. Prestasi belajar yang diraih itu mengindikasikan faktor pengaruh positif dengan diterapkannya metode CTL. Hasil penelitian sebelumnya tersebut memperkuat hasil hipotesis bahwa metode pembelajaran CTL memang bisa mempengaruhi dan menambah prestasi belajar IPA pada siswa.

Berbeda dengan kelas control yang tidak memakai metode CTL atau pada kelas yang diberikan metode umum saja seperti metode ceramah, siswa cenderung tidak mengalami kenaikan dan perbedaan prestasi belajar yang signifikan. Siswa yang mendapat ceramah dirasa kurang efektif karena nialainya jauh dibawah siswa yang menggunakan metode CTL. Hasil itu serupa dengan Khauro (2020) yang menjelaskan dengan metode ceramah yang dilakukan pada siswa SDN Telang 1, hasilnya siswa kurang bisa memahami penjelasan guru sehingga hasil belajar masuk golongan sangat kurang (65%). Hasil tersebut mempertegas bahwa metode ceramah atau tidak menggunakan metode khusus dalam pembelajaran akan kurang maksimal. Terbukti pemahaman siswa terhadap penjelasan guru juga sangat kurang. Sedangkan Sari (2020) berpendapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan model *contextual teaching and learning* dengan siswa yang diajar dengan model konvensional dan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* memberikan peningkatan hasil belajar sebesar 65,3%.

Menurut Ahrisyah dkk (2019) model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dapat mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Secara keseluruhan, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model CTL pada materi redoks dapat dikatakan berhasil karena seluruh indikator prsetasi belajar yang diukur telah mencapai target yang ditentukan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Umah (2019) yang menyimpulkan bahwa CTL pada materi reaksi reduksi oksidasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis dan prestasi belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan data dan pemaparan tersebut, kelas eksperimen memakai metode CTL pada siswa kelas V SDN Manisrejo 1 memiliki *mean* yang lebih baik daripada kelas kontrol tanpa model CTL. Kesimpulannya prestasi belajar IPA siswa dengan model pembelajaran CTL dikatakan lebih baik dibanding yang tidak menggunakan model CTL. Sehingga hipotesis diterima, artinya ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SDN Manisrejo 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini serta rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap prestasi belajar IPA Siswa Kelas V di SDN Manisrejo 1 Kota Madiun Tahun Pelajaran 2021/2022". Diketahui bahwa prestasi belajar IPA siswa kelas V B SDN Manisrejo 1 Kota Madiun dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada kelas eksperimen lebih baik dari pada prestasi belajar IPA siswa kelas V A SDN Manisrejo 1 Kota Madiun yang menjadi kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran khusus atau dengan metode ceramah saja.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Ahrisya, Ledy. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*: JKTP Jurnal Kajian Teknologi. Volume 2, No 4, November 2019: 306-314.
2. Esti Ismawati. 2012. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak Dua.
3. Helminsyah & Husein, Anwar. 2020. *Pengaruh Pembelajaran CTL dalam Meningkatkan Ketuntasan Prestasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Banda Aceh*: Jurnal Tunas Bangsa. ISSN 2355-0066. Banda Aceh.
4. Hikam, Fajar F & Karima, Salma. 2020. *Pengaruh Contextual Teaching And Learning (CTL) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SDIT Insantama Banjar*. Didaktita: Jurnal Kependidikan. Vol. 9, No. 1, Februari 2020..
5. Irhamni (2017) Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Intelektualita*. Vol. 5 No. 1. Hal. 111-119.
6. Khauro, K., Setiyawan, A., & Citrawati, T. 2020. *Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Dalam Pelajaran Matematika Kelas I SDN Telang 1*. Prosiding. IKIP PGRI Bojonegoro.
7. Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
8. Muslich, Masnur. 2009. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
9. Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta.
11. Ropii. M. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur. Universitas Hamzanwadi Press.
12. Rusman, E. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
13. Sari, Eka Widya. 2020. *Pengaruh Model CTL Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit*. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan. Pontianak.